

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu lansia Desa Bioro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kecamatan Lowokwaru memiliki luas wilayah 167.59 Hektar. Kecamatan Lowokwaru memiliki 12 desa, salah satunya adalah desa Bioro. Desa Bioro memiliki luas 1807945,83 m². Jumlah penduduk di desa Bioro adalah 1.638 jiwa. Fasilitas kesehatan yang ada di desa Bioro adalah 1 puskesmas pembantu) dan 6 posyandu kesehatan untuk balita dan lansia. Salah satu kegiatan di posyandu lansia adalah pengukuran tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolestrol serta senam lansia yang rutin dilaksanakan setiap bulan di posyandu. Posyandu berfungsi untuk memantau kesehatan lansia agar kualitas hidup lansia meningkat, salah satunya dengan memberikan penyuluhan kepada lansia tentang *gout athritis* atau asam urat bagi lansia agar lansia mampu mengenali tanda gejala asam urat.

4.1.2 Data Umum

Data umum merupakan karakteristik umum responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama sakit asam urat yang disajikan dalam bentuk distribusi dan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum

No	Data umum	Frekuensi	Presentase %
Umur			
1	45-54Tahun	5	14
2	55-65 Tahun	12	32
3	66-74 Tahun	20	54
Jumlah		37	100
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	15	40
2	Perempuan	22	60
Jumlah		37	100
Pendidikan			
1	SD	14	37
2	SMP	13	35
3	SMA	8	22
4	PT	2	6
Jumlah		37	100
Pekerjaan			
1	Petani	16	43
2	Swasta	9	24
3	Pedagang	10	27
4	Pensiunan	2	6
Jumlah		37	100
Lama Sakit Asam Urat			
1	<1 tahun	1	3
2	1-2 tahun	8	22
3	3-4 tahun	12	32
4	>4 tahun	16	43
Jumlah		37	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden usia 66-74 tahun sebanyak 20 orang (54%), jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 22 orang (60%), pendidikan hampir setengah responden adalah SD sebanyak 14 orang (37%), pekerjaan hampir setengah responden sebagai petani sebanyak 16 orang (43%), dilihat dari lama sakit asam urat hampir setengah responden mengalami nyeri >4 tahun sebanyak 16 orang (43%).

4.1.2 Data Khusus

Data khusus merupakan karakteristik responden yang diamati yaitu tingkat kecemasan pada lansia dengan *gout arthritis* di posyandu lansia Desa Bioro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase %
1	Tidak ada kecemasan	3	8
2	Kecemasan ringan	10	27
3	Kecemasan sedang	24	65
4	Kecemasan berat	0	0
Jumlah		37	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 tingkat kecemasan pada lansia dengan *gout arthritis* di posyandu lansia Desa Bioro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 24 orang (65%), hampir setengah responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang (27%) dan sebagian kecil responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 3 orang (8%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan

Data umum	Tingkat kecemasan								Jumlah	
	Tidak ada/Normal		Ringan		Sedang		Berat		f	%
	f	%	F	%	f	%	f	%		
Umur										
45-54	0	0	1	3	4	11	0	0	5	14
55-65	0	0	7	19	5	14	0	0	12	32
66-74	3	8	2	5	15	41	0	0	20	54
Jenis Kelamin										
Laki-Laki	3	8	5	14	7	19	0	0	15	40
Perempuan	0	0	5	14	17	46	0	0	22	60
Pendidikan										
SD	0	0	0	0	14	37	0	0	14	37
SMP	0	0	3	8	10	27	0	0	13	35
SMA	1	3	7	19	0	0	0	0	8	22
PT	2	6	0	0	0	0	0	0	2	6
Pekerjaan										
IRT	1	3	6	16	9	24	0	0	16	43
Swasta	0	0	1	3	8	22	0	0	9	24
Pedagang	0	0	3	8	7	19	0	0	10	27
Pensiunan	2	6	0	0	0	0	0	0	2	6
Lama Sakit Asam Urat										
<1 tahun	0	0	1	3	0	0	0	0	1	3
1-2 tahun	0	0	3	8	5	13	0	0	8	22
3-4 tahun	0	0	5	13	7	19	0	0	12	32
>4 tahun	3	8	1	3	12	32	0	0	16	43

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 tingkat kecemasan pada lansia dengan *gout arthritis* hampir setengah responden mengalami kecemasan sedang pada usia 66-74 tahun sebanyak 15 orang (41%), jenis kelamin hampir setengah responden mengalami kecemasan sedang pada perempuan sebanyak 17 orang (46%), pendidikan hampir setengah responden mengalami kecemasan

sedang pada pendidikan SD sebanyak 14 orang (37%), pekerjaan sebagian kecil responden mengalami kecemasan sedang pada pekerjaan IRT/tidak bekerja sebanyak 9 orang (24%), dilihat dari lama sakit asam urat hampir setengah responden mengalami kecemasan sedang dengan lama asam urat >4 tahun sebanyak 12 orang (32%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan pada lansia dengan *gout arthritis* di posyandu lansia Desa Bioro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 24 orang (65%), hampir setengah responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang (27%) dan sebagian kecil responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 3 orang (8%). Penyakit *gout arthritis* dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan mental lansia, dalam hal ini kesehatan jiwa yaitu kecemasan. Kecemasan merupakan suatu perasaan dimana seseorang merasa tidak aman dan terancam atas suatu hal atau keadaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan menurut Stuart dan Sundeen (2018) yaitu usia, jenis kelamin, status pendidikan dan lama menderitai penyakit.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 24 orang (65%), kecemasan sedang pada pasien *gout arthritis* disebabkan karena rasa nyeri akibat *gout arthritis* dan adanya persepsi buruk serta perasaan putus asa atas penyakit yang dialami. Nyeri sendi

yang menyerang secara berulang dapat menyebabkan penderita gout merasakan kecemasan. Pada dasarnya kecemasan merupakan rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu. Lansia yang berusia di atas 65 tahun sangat rentan terhadap sejumlah penyakit fisik dan psikologis, salah satunya kecemasan akibat nyeri asam urat yang dapat memicu gangguan kejiwaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian hampir setengah responden mengalami kecemasan sedang pada usia 66-74 tahun sebanyak 15 orang (41%) tabel 4.3. Menurut Yuniati (2021) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor resiko penyakit asam urat. Asam urat merupakan penyakit dengan prevalensi tinggi pada usia lanjut yang menimbulkan rasa nyeri dan meningkatkan faktor risiko penurunan kemandirian fungsional dan berdampak pada rendahnya kualitas hidup. Kecemasan juga dapat timbul akibat faktor dari keadaan fisik pasien misalnya pasien yang mengalami gangguan fisik seperti cedera, nyeri sendi, cacat badan lebih mudah mengalami stres. Keadaan fisik yang terjadi antara individu satu dengan yang lain itu berbeda-beda, sehingga menyebabkan pasien kadang merasa cemas karena mengalami keadaan fisik yang berubah secara mendadak (Puspitosari, 2021). Menurut peneliti kecemasan sedang yang dialami lansia penderita *gout arthritis* salah satunya karena faktor usia, dimana pada usia lanjut penyakit degeneratif selalu menyertai dan rasa gelisah akibat nyeri sendi yang terus menerus muncul sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari. Nyeri sendi yang timbul secara mendadak

membuat para penderita merasa cemas dengan nyeri yang dirasakan. Nyeri sendi ini bukan hanya mempengaruhi kondisi fisik tetapi juga mempengaruhi kondisi psikologisnya.

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin hampir setengah responden mengalami kecemasan sedang pada perempuan sebanyak 17 orang (46%) tabel 4.3. Perempuan rentan mengalami kecemasan ketimbang pria karena disebabkan oleh perbedaan otak dan hormon pada wanita yang terkait dengan proses reproduksi pada wanita, seperti menstruasi, kehamilan, serta menopause. Perempuan menopause lebih beresiko terkena gout arthritis karena terjadi penurunan hormon estrogen, dimana hormon estrogen ini yang berperan dalam merangsang perkembangan folikel yang mampu meningkatkan kecepatan proliferasi dan menghambat lealtifan enzim protein kinase yang mempunyai fungsi mempercepat aktivitas metabolik diantaranya adalah metabolisme purin. Kadar asam urat juga akan meningkat seiring bertambahnya usia (Lingga, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa perempuan lebih rentan mengalami kecemasan karena responden perempuan lebih banyak di bandingkan dengan responden laki-laki dan perempuan ketika merasakan kecemasan di tunjukkan dengan tingkah laku seperti kebingungan.

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang (27%). Kecemasan ringan adalah cemas yang normal yang biasa menjadi bagian sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan perhatian,

tetapi individu masih mampu memecahkan masalah. Keterlibatan keluarga dalam memperhatikan dan mendengarkan keluhan kesah lansia penderita gout arthritis, sehingga lansia menganggap dirinya cukup diperhatikan oleh anggota keluarganya berdampak pada kecemasannya ringan. Kecemasan ringan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Stuart dan Sundeen, 2018). Hasil penelitian menunjukkan responden kecemasan ringan pada tingkat pendidikan tamat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 7 orang (19%) tabel 4.3. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Budhiati (2019), menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat, terutama dalam mengontrol kadar asam urat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk menjaga pola hidup sehat. Menurut peneliti dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu mempengaruhi pengetahuannya seseorang, sehingga dengan pengetahuan yang baik dapat mengelola kecemasan dengan baik saat nyeri asam urat kambuh dan akhirnya menimbulkan kecemasan yang ringan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 3 orang (8%). Kecemasan merupakan hal yang normal terjadi pada setiap individu, kecemasan normal/ tidak ada kecemasan jika seseorang menganggap kecemasan ini merupakan sinyal yang menyadarkan, memperingatkan adanya bahaya yang mengancam, sehingga dalam banyak hal mampu meningkatkan kewaspadaan dan membuat tubuh bersiap melakukan suatu tindakan untuk mengatasi ancaman.

Kecemasan pada seseorang penderita gout arthritis di katakan normal jika penderita mampu mengelola rasa nyeri dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh lama tingkat pendidikans (Stuart dan Sundeen, 2018). Hasil penelitian menunjukan 2 orang (6%) tidak mengalami kecemasan pada tingkat pendidikan PT tabel 4.3. Menurut Notoadmodjo (2020) seorang dengan tingkat pendidikan semakin tinggi akan mempengaruhi kemampuan berfikir dan daya serap informasi. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan informasi dalam mengendalikan kecemasan terhadap nyeri asam urat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan tingkat pendidikan PT tidak mengalami kecemasan karena lansia memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelola kecemasan akibat *gout arthritis*.

